



Habitiasi Literasi Baca Tulis Siswa di Sekolah Dasar (*Literational Habituation of Students to Read Write in Elementary School*)

Umi Atun Sholikhah^{a,1*}, Markhamah^{a,2}, Laili Etika Rahmawati^{a,3}, dan
Endang Fauziati^{a,4}

^aUniversitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

¹q200200016@student.ums.ac.id; ²mar274@ums.ac.id; ³laili.tahmawati@ums.ac.id;

⁴endang.fauziati@ums.ac.id

*Corresponding author

Article info

Article history:

Received: 24-07-2022

Revised : 19-10-2022

Accepted: 17-01-2023

ABSTRACT

This study aims to describe literacy habituation in elementary schools which includes implementation, obstacles and solutions. This qualitative research uses data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques use interactive analysis. The results of the study show that the implementation of literacy in Indonesian language learning in elementary schools complies with the provisions of the Ministry of Education, Culture, Research and Technology. The obstacles encountered were the low literacy culture of students, the lack of utilization of facilities and infrastructure by students, the teacher did not provide examples of literacy habituation. The solution is in the form of providing a library, using teaching aids, using information technology media, fun literacy programs and activities, providing reading corners, teachers choosing appropriate books for students, and forming reading clubs.

Keywords:

elementary school

literacy

reading

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan habituasi literasi baca tulis di Sekolah Dasar yang meliputi pelaksanaan, hambatan, dan solusi. Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan literasi baca tulis pada pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar sudah sesuai dengan ketentuan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Hambatan yang dihadapi berupa rendahnya budaya baca tulis pada siswa, kurangnya pemanfaatan sarana dan prasarana oleh siswa, guru tidak memberikan contoh habituasi literasi baca tulis. Solusinya berupa penyediaan perpustakaan, penggunaan alat peraga, pemanfaatan media teknologi informasi, program dan aktivitas literasi yang menyenangkan, penyediaan sudut baca, guru memilihkan buku yang layak untuk peserta didik, serta pembentukan klub membaca.

Copyright © 2023 Indonesian Language Education and Literature

PENDAHULUAN

Pada abad ke-21, kemampuan literasi sangat diperlukan oleh pemangku kepentingan di dunia pendidikan, utamanya peserta didik. Kemampuan literasi peserta didik berkaitan erat dengan tuntutan keterampilan membaca yang



mengarah pada kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif (Faizah dkk., 2016; Mulyaningsih & Itaristanti, 2018). Akan tetapi, fakta pembelajaran di sekolah belum mampu mewujudkannya dengan baik (Ismayani dkk., 2019; Khuzaemah & Ummi, 2020). Tuntutan keterampilan abad 21 yang harus dikuasai dan pembelajaran di sekolah yang belum mampu menumbuhkan keterampilan atau kompetensi yang dibutuhkan menjadi dasar utama literasi harus dikembangkan (Ati & Widiyanto, 2020).

PISA 2015 menunjukkan peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke-64 dari 72 negara peserta (OECD, 2017; Rochmah & Bakar, 2021). Praktik pendidikan yang dilaksanakan di sekolah belum memperlihatkan fungsi sekolah sebagai organisasi pembelajaran. Berbagai upaya sudah dilakukan oleh pemerintah pusat sebagai pemangku kepentingan dalam bidang pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan gerakan literasi sekolah (GLS) yang melibatkan semua pemangku kepentingan di bidang pendidikan dari tingkat pusat sampai tingkat satuan pendidikan (Azis, 2018). Kegiatan literasi harus mendapatkan dukungan dari pihak non-warga sekolah. Peran orang tua peserta didik, alumni, masyarakat, dunia usaha, dan industri memiliki peran penting dalam keterlaksanaan program GLS (Faizah dkk., 2016; Mariati dkk., 2022; Maruti, 2022). Salah satu respons pemerintah terhadap era globalisasi dan pentingnya literasi dapat dilihat dari program GLS. Dalam Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah, konsep literasi dibahas berdasarkan enam kategori yaitu literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual.

Selain keenam jenis literasi tersebut juga terdapat konvensional literasi, yaitu kemampuan literasi dasar dalam menulis, membaca, dan berhitung. Kemampuan dasar literasi tidaklah cukup karena dibutuhkan kemampuan literasi kritis atau yang lebih dikenal dengan *critical literacy*. Literasi kritis juga menjadi salah satu aspek literasi yang penting dimiliki oleh anak muda Indonesia di era digital. Melalui Kurikulum 2013, peserta didik dituntut untuk lebih aktif mencari informasi untuk memperdalam pengetahuan. Keaktifan dalam mencari informasi perlu dibarengi dengan kemampuan memahami teks secara kritis agar dapat menyaring berbagai informasi yang tersedia, baik yang berasal dari sumber terpercaya maupun tidak. Permasalahan utamanya adalah kesiapan guru dalam penilaian pembelajaran untuk menerapkan Kurikulum 2013 berada dalam kondisi yang kurang siap (Jaedun dkk., 2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan frekuensi guru dan jenis praktik literasi baru berdampak positif pada pembelajaran sains siswa dan kepercayaan diri dalam keterampilan literasi baru (Indriyani dkk., 2019).

Pelaksanaan program GLS di SD Negeri Bumi 1 Kota Surakarta sudah berjalan dengan jadwal harian rutin dan mendapat dukungan dari pihak guru dan kepala sekolah (Ariani dkk., 2020). Upaya pihak sekolah dalam melaksanakan GLS dilakukan dengan cara melibatkan kepala sekolah dan guru untuk meningkatkan minat dan aktivitas siswa. Penelitian menunjukkan bahwa 98.7% menyatakan masih perlu dilakukan kegiatan pembiasaan gerakan literasi di lingkungan sekolah (Widayoko & Muhardjito, 2018). Dalam penelitian lain guru mendorong peserta didik untuk sering menulis sebagai solusi rendahnya literasi (Maryono dkk., 2021). Berdasarkan ketiga penelitian tersebut, perlu dilakukan



penelitian lebih lanjut berupa pembiasaan membaca di Sekolah Dasar.

Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan pelaksanaan literasi baca tulis pada pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi terkait cara agar dapat menumbuhkan minat baca pada diri siswa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain kualitatif deskriptif (Sugiyono, 2013). Penelitian dilaksanakan pada tahun pelajaran 2021/2022 di SD Negeri Jetiskarangpung 1 Kalijambe, Sragen. Penelitian dilaksanakan di sekolah tersebut karena kegiatan literasi baca tulis dalam program Gerakan Literasi Sekolah belum berjalan secara optimal. Wawancara dengan guru kelas V menunjukkan bahwa minat siswa dalam membaca masih rendah. Hal tersebut dilihat dari anak yang malas dalam membaca buku pelajaran maupun non-pelajaran di perpustakaan. Kurangnya pembiasaan dalam membaca di sekolah maupun di rumah dapat memengaruhi hasil belajar siswa, khususnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik observasi yang digunakan adalah terstruktur karena observasi telah dirancang secara sistematis tentang apa yang diamati, kapan, dan di mana tempatnya. Pedoman observasi digunakan sebagai acuan agar proses observasi tetap fokus dan sesuai dengan tujuan utama. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur agar didapat informasi yang sedalam-dalamnya. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan literasi baca tulis siswa di SD Negeri Jetiskarangpung 1 Kalijambe, Sragen. Informan yang diwawancarai meliputi: guru kelas, siswa kelas, kepala sekolah, dan orang tua siswa. Dokumen yang dimaksud, seperti: kurikulum, silabus, program tahunan, program semester, RPP, jurnal harian, hasil tes/evaluasi, lembar penilaian, foto sikap, dan perilaku siswa (Sugiyono, 2017).

Keabsahan data dalam penelitian menggunakan teknik triangulasi sumber yaitu membandingkan data dengan mengecek kembali keabsahan data yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan cara (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan pendapat dan pandangan orang lain seperti orang yang berpendidikan tinggi, orang berada, dan sebagainya; serta (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Triangulasi metode berupa melakukan pengecekan keabsahan data atau informasi penemuan hasil penelitian dengan beberapa metode dan pengecekan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi teori dilakukan dengan mengecek keabsahan data menggunakan beberapa perspektif teoretis yang berbeda. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif berdasarkan teori Miles dan Hubberman.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum 2013 menegaskan muatan karakter, kompetensi abad XXI, dan literasi sebagai tujuan yang harus dicapai dalam setiap pembelajaran. Literasi adalah tanggung jawab semua guru karena literasi menjadi fondasi kompetensi semua pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian habituasi literasi baca tulis di sekolah dasar yang meliputi pelaksanaan, hambatan, dan solusi diperoleh hasil sebagai berikut.

Pelaksanaan

Berikut adalah penggalan transkrip dari hasil wawancara dengan kepala sekolah Sekolah Dasar.

“dalam pembelajaran memiliki capaian pembelajaran, khususnya capaian kemampuan literasi baca tulis, adalah untuk menumbuhkan budi pekerti melalui pembelajaran yang menyenangkan dan ramah kepada peserta didik, sehingga menumbuhkan semangat dalam kegiatan literasi baca tulis, menumbuhkan semangat ingin tahu dan cinta pengetahuan, dan memampukan setiap anak untuk terlatih berkomunikasi dan dapat bersosialisasi di lingkungannya”

Berikut adalah penggalan wawancara bersama guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

“dalam pelaksanaan literasi baca tulis pada pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar berdasarkan acuan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi. Dimana kegiatan literasi baca tulis dapat dicapai melalui kegiatan yang relevan di satuan pendidikan sekolah dasar. Kegiatan tersebut meliputi indikator capaian sebagai berikut:”

Literasi baca tulis memiliki kedudukan, fungsi, serta peran yang sangat fundamental dan strategis. Bermakna demikian karena literasi tidak hanya mendasari makna keseluruhan jenis literasi yang ada sekarang, tetapi juga menjadi tiang pokok dan landasan penguasaan kemampuan literasi lainnya. Dengan demikian, literasi baca tulis menjadi unsur terdalam di segala jenis literasi. Hal tersebut menjadikan literasi baca tulis sebagai penyangga utama terwujudnya masyarakat baca tulis dan budaya baca tulis. Dalam hal ini guru merupakan salah satu tombak utama terimplementasinya penguasaan kemampuan literasi baca tulis.

Guru sebagai pelaksana pendidikan mempunyai dua peran yang sangat penting. *Pertama*, guru sebagai pengajar yang berperan menekankan kegiatan belajar-mengajar dengan mengembangkan konsep dan keterampilan sesuai dengan bahan kajian yang diajar (Nurdiyanti & Suryanto, 2010). *Kedua*, guru sebagai pendidik yang berperan membimbing peserta didik pada proses pembentukan nilai-nilai atau norma yang dijunjung tinggi oleh masyarakat untuk diteruskan pada generasi di masa yang akan datang. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk terus kreatif dan inovatif. Salah satunya dalam habituasi literasi baca tulis pada pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (Megantara & Wachid, 2021).



Tabel 1. Pelaksanaan Literasi Baca Tulis Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Pelaksanaan	
Kegiatan Pendahuluan	Memahami tujuan belajar/membaca Melakukan prediksi terhadap aktivitas baca tulis Mendiskusikan aktivitas baca tulis melalui media yang menyenangkan (buku pengayaan, cerita/dongeng guru, film, dan lain lain) Mempelajari fitur media baca tulis (judul buku/penulis/judul film, dan lain-lain) Mengidentifikasi kosakata baru dan menebak maknanya menggunakan fitur teks (gambar/konteks kalimat)
Kegiatan inti untuk SD kelas rendah	Melafalkan kata-kata yang berulang dengan intonasi, pelafalan, dan irama yang benar Menggambar peta konsep sederhana Bermain peran/menyanyi/menceritakan kembali untuk mengekspresikan pemahaman bacaan Berdiskusi dengan teman dan bekerja kelompok dalam aktivitas baca tulis
Kegiatan inti untuk SD kelas tinggi	Mengidentifikasi kosakata baru dan menebak maknanya menggunakan fitur teks (gambar/konteks kalimat) Membuat peta konsep/ <i>graphic organizer</i> untuk memahami teks Membuat catatan/ringkasan selama membaca <i>Think aloud</i> selama membaca dan mendiskusikan pemahamannya dengan guru/teman Mempresentasikan pemahaman secara verbal/tertulis/gambar/digital Mengambil kesimpulan aktivitas baca tulis dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.
Kegiatan Penutup	Melakukan refleksi terhadap aktivitas baca tulis Melakukan konfirmasi terhadap prediksi/pertanyaan yang dibuat pada kegiatan pendahuluan
evaluasi	
Kegiatan Pendahuluan	Memahami tujuan belajar/membaca Melakukan prediksi terhadap materi pembelajaran Mendiskusikan materi pembelajaran melalui media yang menyenangkan (buku pengayaan, cerita/dongeng guru, film, dll.) Mempelajari fitur media baca tulis (judul buku/penulis/judul film) Mengidentifikasi kosa kata baru dan menebak maknanya menggunakan fitur teks (gambar/ konteks kalimat)
Kegiatan inti untuk SD kelas rendah	Melafalkan kata-kata yang berulang dengan intonasi, pelafalan, dan irama yang benar Menggambar peta konsep sederhana Bermain peran/menyanyi/menceritakan kembali untuk mengekspresikan pemahaman terhadap materi pembelajaran Berdiskusi dengan teman dan bekerja kelompok dalam proses Pembelajaran
Kegiatan inti untuk SD kelas tinggi	Mengidentifikasi kosa kata baru dan menebak maknanya menggunakan fitur teks (gambar/konteks kalimat) Membuat peta konsep/ <i>graphic organizer</i> untuk memahami teks Membuat catatan/ringkasan selama membaca <i>Think aloud</i> selama membaca dan mendiskusikan pemahamannya dengan guru/teman Mempresentasikan pemahaman secara verbal/tertulis/gambar/digital Mengambil kesimpulan tentang materi pembelajaran dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.
Kegiatan Penutup	Melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran. Melakukan konfirmasi terhadap prediksi/pertanyaan yang dibuat pada kegiatan pendahuluan

Pelaksanaan habituasi literasi baca tulis pada pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar tidak dapat berdiri sendiri (Mustofa dkk., 2022). Misalnya pada



waktu menyimak dan membaca, siswa berhadapan dengan kosakata, struktur kata, struktur frasa, struktur kalimat, serta struktur wacana (Mutji & Suoth, 2021). Dalam menyimak diperhatikan juga tekanan dan intonasi. Setelah membaca, siswa membuat ringkasan, menceritakan isi kepada orang lain, menanggapi isi secara lisan atau menyampaikan kritik secara tertulis (Mudana, 2020).

Tabel 2. Kegiatan yang Terkait dengan Literasi Baca Tulis

Jenjang	Menyimak	Membaca	Kegiatan	Jenis Bacaan	Sarana dan Prasarana
SD kelas rendah	Menyimak cerita untuk menumbuhkan empati	Mengenal dan membuat inferensi, prediksi terhadap teks, gambar/film	Membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati	Buku cerita bergambar, buku tanpa teks, buku dengan teks sederhana, baik fiksi maupun nonfiksi	Sudut baca kelas, perpustakaan, area baca
SD kelas tinggi	Menyimak (lebih lama) untuk memahami isi bacaan	Memahami isi Bacaan dengan Berbagai strategi (mengenal jenis teks, membuat inferensi, koneksi dengan pengalaman/ teks lain, dan lain-lain)	Membacakan buku, membaca dalam hati.	Buku cerita bergambar, Buku bergambar kaya teks, buku novel pemula, baik dalam bentuk cetak/digital/ visual	Sudut baca kelas, perpustakaan, area baca

Demikian pula ketika berbicara dan menulis, terdapat pemilihan kata, frasa, dan kalimat. Dalam berbicara, terdapat lafal, tekanan, dan intonasi dengan tepat, sedangkan dalam menulis dituntut untuk menggunakan tata tulis dan ejaan secara benar (Rusniasa dkk., 2021).

Hambatan Literasi Baca Tulis pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terdapat beberapa hambatan dalam habituasi literasi baca tulis pada pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

a. Rendahnya budaya baca tulis pada siswa

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru mata pelajaran Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa:

“diantara hambatan habituasi literasi baca tulis pada pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar yaitu rendahnya budaya membaca pada siswa hal ini dapat dilihat sedikitnya pengunjung perpustakaan, tidak adanya siswa yang baca tulis di waktu senggang dan masih banyak siswa yang mengambil prifat di luar sekolah yang disebabkan tidak sedikit siswa yang memiliki masalah dalam membaca dan menulis.”

Rendahnya budaya baca tulis siswa disebabkan habituasi membaca yang ada di sekolah tidak diikuti dengan kebiasaan yang dilakukan di lingkungan tempat tinggal. Habituasi yang terjadi di sekolah hanya sebatas rutinitas. Kurangnya kesadaran warga sekolah tentang pentingnya literasi menjadi hambatan paling mendasar dalam pelaksanaan kegiatan literasi (Setyaningrum, 2017). Sulit



menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca apabila belum memiliki kesadaran pentingnya membaca.

Masalah pola berpikir guru juga menjadi penghambat kemampuan literasi membaca pada siswa. Guru hanya memberikan himbuan pada siswa untuk banyak membaca. Sementara dalam keseharian, guru tidak memberikan contoh kebiasaan membaca. Hal ini hanya dianggap sebatas program yang menjadi bagian dari proses pembelajaran. Membaca seharusnya menjadi salah satu hal yang sangat identik dengan dunia remaja terutama di kalangan pelajar. Pengembangan minat membaca dari usia sedini mungkin dapat membantu seseorang untuk selalu membuka gerbang ilmu pengetahuan melalui buku. Masa sekolah dasar memiliki rentang usia antara 7—12 tahun. Dalam masa inilah, seseorang harus menanamkan kebiasaan membaca agar lebih mempermudah dalam mengakses segala ilmu (Dwijayati & Rahmawati, 2021).

Membaca pada era globalisasi informasi ini merupakan suatu keharusan yang mendasar untuk membentuk perilaku seorang. Melalui membaca, seseorang dapat menambah informasi dan memperluas ilmu pengetahuan serta kebudayaan (Ismiyasari dkk., 2020). Rendahnya budaya membaca menjadikan seseorang tidak tertarik untuk membaca. Minat merupakan faktor yang sangat penting yang ada dalam diri setiap manusia (Lear dkk., 2016). Tanpa minat, seseorang sukar akan melakukan kegiatan membaca (Saepudin, 2015).

b. Kurangnya pemanfaatan sarana dan prasarana oleh siswa

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa rendahnya budaya baca tulis pada siswa dapat dilihat pada kurangnya pemanfaatan sarana dan prasarana hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang menyatakan bahwa:

“rendahnya budaya membaca pada siswa hal ini dapat dilihat sedikitnya pengunjung perpustakaan, tidak adanya siswa yang baca tulis di waktu senggang dan masih banyak siswa yang mengambil prifat di luar sekolah yang disebabkan tidak sedikit siswa yang memiliki masalah dalam membaca dan menulis”

Banyak faktor yang memengaruhi baca tulis di sekolah, yakni faktor internal yang berasal dari dalam diri dan faktor eksternal yang berasal dari luar. Faktor yang memengaruhi minat baca tulis, yaitu faktor fisiologis, faktor intelektual, faktor lingkungan, dan faktor psikologis (Supriyanto, 2017). Sarana prasarana pendidikan juga harus dimiliki oleh setiap sekolah (Susanti, 2018). Sarana prasarana pendidikan juga sangat mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pendidikan di sekolah (Padmadewi & Artini, 2018). Contoh sarana pendidikan yaitu ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, musala, kantin, dan lain-lain. Fasilitas sekolah berpengaruh terhadap literasi baca tulis siswa dan minat membaca siswa (Sari, 2018). Perpustakaan bertujuan untuk memfasilitasi siswa guna memperdalam pengetahuan serta tempat mencari referensi buku pelajaran. Oleh sebab itu, perpustakaan harus mempunyai koleksi buku-buku penunjang pelajaran yang relevan (Suryaman, 2015).

c. Guru tidak memberikan contoh habitusasi literasi baca tulis

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, hambatan literasi baca tulis karena guru tidak memberikan contoh.



“Kurikulum 2013 dikembangkan dengan tujuan utama untuk meningkatkan karakter siswa diantaranya adalah karakter dalam membaca, namun kenyataannya implementasi kurikulum 2013 mengalami perbedaan, hal ini terlihat dengan adanya perencanaan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum 2013 sampai dengan penilaian pembelajaran. Kaitannya dengan penguatan literasi membaca, tidak ada target khusus yang menjadi rujukan utama bagi guru untuk mengimplementasikannya di kelas. Pada implementasinya guru tidak memberikan contoh kebiasaan membaca, sehingga hal ini hanya dianggap sebatas program yang menjadi bagian dari proses pembelajaran”.

Pada Kurikulum 2013, pembelajaran literasi membaca dilakukan dan dimasukkan ke dalam KD yang harus menjadi tagihan oleh guru sebagai hasil belajar. Siswa SD yang dinyatakan telah tuntas belajar Pelajaran Bahasa Indonesia jika telah membaca minimal enam judul buku selain buku teks pelajaran. Buku-buku yang dimaksud adalah buku-buku pengayaan pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian. Hal ini berarti sejak siswa berada di kelas empat harus memiliki literasi membaca minimal dua judul buku (Kusmana, 2017).

Literasi membaca adalah proses memaknai hal-hal yang disampaikan dan membawa pengalaman sendiri pada teks yang dibacanya serta menciptakan sesuatu yang bermakna bagi kehidupan pembaca (Wardani & Sabardila, 2020). Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013 pada kelas tinggi adalah melalui tematik. Pendekatan tersebut memungkinkan setiap mata pelajaran memiliki kompetensi dasar masing-masing, tetapi terikat dalam satu tema (Yunianika & Suratinah, 2019). Kompetensi dasar masing-masing muatan pelajaran tersebut diwujudkan dalam teks bacaan. Penyajian materi dalam teks tersebut, menuntut siswa untuk mengembangkan kemampuan membaca (Wahyuni dkk., 2020). Kegiatan membaca dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam memahami suatu bacaan, baik berupa teks sastra maupun teks informatif. Hal ini agar siswa dapat memperoleh pemahaman baru terkait bahan bacaan tersebut. Harapannya, informasi ini dapat diintegrasikan dalam kegiatan belajar lain (Widiade, 2020). Kegiatan tersebut merupakan bagian dari literasi membaca. Secara khusus, literasi membaca dapat dimaknai sebagai proses memaknai hal-hal yang disampaikan oleh penulis dan membawa pengalaman sendiri pada teks yang dibacanya serta menciptakan sesuatu yang bermakna bagi kehidupan (Pratiwiningtyas dkk., 2017).

Solusi dalam Mengatasi Hambatan Literasi Baca Tulis pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah menerangkan dalam membantu terselenggaranya kegiatan literasi baca tulis perlu diperhatikan hal-hal berikut.

- 1) Penyediaan bahan bacaan di perpustakaan sekolah. Jenis bacaan yang beragam dapat memperluas pengetahuan terhadap banyak hal sehingga peserta didik dapat melihat berbagai kesempatan dan memiliki lebih banyak pilihan.*
- 2) Penggunaan alat peraga dan permainan edukatif yang menggunakan teks, misalnya, scrabble untuk*



memperkaya kosakata peserta didik. Permainan dan alat peraga dapat menstimulasi peserta didik untuk belajar banyak hal tanpa merasa terbebani. 3) Pemanfaatan media teknologi informasi dalam kegiatan baca-tulis dengan bimbingan guru. Media digital menyediakan banyak sumber belajar, baik dari segi jumlah, maupun ragam sehingga dapat memperkaya bahan pembelajaran. 4) Program dan aktivitas literasi yang menyenangkan, baik di dalam, di luar kelas, maupun di luar sekolah yang dapat membuat peserta didik dan guru terlibat langsung di dalamnya, misalnya, perkemahan menulis, bedah buku, dan peluncuran buku, melakukan kunjungan ke perpustakaan daerah, pameran buku, dan penerbit buku setempat. 5) Penyediaan sudut baca di kelas. Dengan begitu, peserta didik dapat memanfaatkan waktu-waktu tertentu untuk membaca di kelas, misalnya, ketika guru belum datang. Tersedianya bahan bacaan di kelas pun akan lebih memudahkan peserta didik untuk mencari referensi ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun buku-bukunya merupakan sumbangan dari peserta didik di kelas tersebut. 6) Guru memilihkan buku yang layak untuk peserta didik. Tiap buku memiliki tingkat keterbacaan yang berbeda. Begitu pula dengan kemampuan peserta didik untuk memahami bacaan. Oleh karena itu, perlu pendampingan dari guru untuk memilihkan bahan bacaan yang tepat, baik dari segi bahasa maupun isi cerita, sesuai dengan kondisi psikologis dan tingkat pemahaman peserta didik. Jika peserta didik membaca bahan bacaan yang sesuai dengan kondisinya, peserta didik dapat merasakan kenikmatan membaca. Dengan begitu, minat bacanya pun akan semakin meningkat. 7) Pembentukan Klub Membaca. Klub Membaca merupakan ajang orang-orang yang menyukai cerita dan buku dan ingin membantu anak-anak tumbuh untuk menyukai membaca. Siapa saja dapat melakukan ini dengan syarat mau belajar tentang dunia cerita dan buku anak-anak di klub membaca. Kegiatan Klub membaca di sekolah merupakan kegiatan untuk menumbuhkembangkan literasi baca tulis anak. Topiknya mencakup semua bidang sehingga dapat juga mengembangkan kemampuan literasi sains, literasi numerasi, literasi finansial, literasi digital, dan literasi budaya & kewargaan.”

Masalah utama untuk penguatan literasi membaca adalah rendahnya budaya membaca pada siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan sarana dan prasarana pendukung berupa perpustakaan yang lengkap sehingga siswa tertarik untuk membaca buku. Kebiasaan membaca akan meningkatkan pemahaman dan berpikir kritis pada anak. Keberanian anak untuk bertanya dan bernalar berimplikasi pada peningkatan keterampilan anak. Perpustakaan sekolah merupakan suatu lembaga yang kegiatannya adalah memberikan pelayanan yang prima. Perpustakaan juga perlu memperhatikan kelengkapan sarana dan prasarana untuk mendukung kelancaran proses pekerjaan yang dilakukan oleh petugas. Suasana nyaman diharapkan juga dapat meningkatkan kunjungan siswa ke perpustakaan (Mustika, 2015).

Sarana dan prasarana perpustakaan merupakan salah satu kebutuhan pokok



dalam menunjang aktivitas dan kegiatan di dalamnya. Prasarana perpustakaan adalah fasilitas penunjang utama bagi terselenggaranya kegiatan pelayanan perpustakaan (Qomariah, 2016). Sarana lebih tertuju pada arti alat-alat yang dibutuhkan langsung dalam aktivitas keseharian pelayanan perpustakaan. Fungsi sarana dan prasarana perpustakaan adalah sebagai pendukung terhadap pelayanan yang disediakan oleh perpustakaan sekolah. Dengan demikian, keberadaan sarana dan prasarana perpustakaan sekolah memiliki peran yang tidak kecil bagi terciptanya pelayanan perpustakaan yang prima (Wibisono, 2018).

Pada tingkat Sekolah Dasar, literasi membaca terfokus pada membaca pemahaman mencakup empat kajian utama, yaitu: (1) keterampilan membaca; (2) penerapan, pelatihan, dan penetapan bacaan; (3) proses membaca; dan (4) teks yang digunakan dalam membaca. Literasi membaca cerita rakyat mengarahkan siswa SD menerapkan teknik membaca pemahaman. Teknik membaca pemahaman yang benar dan patut diimplementasikan, yaitu: membaca dengan tidak bersuara, bibir tidak bergerak atau komat-kamit, tidak menggerakkan kepala mengikuti baris bacaan, tidak menunjuk baris bacaan dengan jari, pensil, atau alat lainnya, dan tidak membaca kata demi kata, atau kalimat demi kalimat. Memperhatikan teknik membaca pemahaman akan melahirkan kualitas membaca peserta didik yang lebih baik (Suyono dkk., 2017).

Bahan ajar literasi membaca mengacu pada ketersediaan teks bacaan. Bahan ajar yang dikembangkan dengan strategi yang tepat akan menumbuhkan usaha kreatif penemuan sendiri isi bacaan oleh peserta didik. Proses penemuan yang dimaksud, selain mengenal jenis teks yang akan dibaca juga dapat dilakukan dengan melakukan prediksi dan meringkas isi bacaan secara tepat (Anugrahana, 2020). Terdapat enam kegiatan yang dapat dilakukan dalam mencapai kesuksesan memahami isi bacaan, antara lain (1) mengenali jenis teks, (2) mengenali beberapa macam struktur teks, (3) memprediksi dan meringkas isi dari sebuah teks atau bacaan, (4) membuat rujukan kepada informasi-informasi yang terkandung secara tersirat dalam teks, (5) menentukan makna dari kata-kata yang tidak dikenal berdasarkan konteks dari bacaan, dan (6) menganalisis Morfologi dari kata-kata yang belum mereka kenal artinya (Aisyi dkk., 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian habituasi literasi baca tulis di Sekolah Dasar dapat ditarik simpulan pelaksanaan literasi baca tulis pada pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar berdasarkan ketentuan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Hambatan literasi baca tulis pada pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar berupa rendahnya budaya baca tulis pada siswa, kurangnya pemanfaatan sarana dan prasarana oleh siswa, guru tidak memberikan contoh habituasi literasi baca tulis. Solusi dalam mengatasi hambatan literasi baca tulis pada pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar: 1) penyediaan bahan bacaan di perpustakaan sekolah, 2) penggunaan alat peraga dan permainan edukatif yang menggunakan teks, 3) pemanfaatan media teknologi informasi, 4) program dan aktivitas literasi yang menyenangkan, baik di dalam, di luar kelas, maupun di luar, 5) penyediaan sudut baca di kelas, 6) guru memilihkan buku yang layak untuk peserta didik, dan 7) pembentukan Klub Membaca. Habituasi literasi baca tulis di Sekolah Dasar tidak hanya di dalam



sekolah tapi juga di luar sekolah. Guru diharapkan lebih kreatif dalam memanfaatkan media pembelajaran dalam mendukung terlaksananya habituasi literasi baca tulis di Sekolah Dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Magister Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Surakarta yang banyak memberikan dukungan dan fasilitas dalam terselesaikannya penelitian. Terima kasih kepada ibu Markhamah dan ibu Laili Etika Rahmawati selaku pembimbing dalam terselenggaranya penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyi, I. R., Ghufron, S., Rahayu, D. W., & Hidayat, M. T. (2020). Gerakan Literasi Sekolah: Pelaksanaan, Hambatan, dan Solusi (Studi Kasus di SD Ghufron Faqih Surabaya). *Genta Mulia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(2), 93 - 105. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/view/454/402>.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3), 282 - 289. <https://doi.org/doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>.
- Ariani, S. E. M., Sukarno, & Chumdari. (2020). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri Bumi 1 Kota Surakarta. *Didaktika Dwija Indria*, 08(449), 1 - 6. <https://doi.org/10.20961/ddi.v8i04.43674>.
- Ati, A. P. & Widiyanto, S. (2020). Peran Literasi Bahasa dalam Meningkatkan Minat Baca dan Menulis Pada Siswa SMP Kota Bekasi. *Basastra*, 9(1), 105 - 113. <https://jurnal.unimed.ac.id>.
- Azis, A. (2018). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Autentik*, 2(1), 57 - 64. <https://www.youtube.com/watch?v=SoJkO99sdFg>.
- Dwijayati, C. D. C., & Rahmawati, L. E. (2021). Kendala Literasi Baca Tulis Sebagai Implementasi Gerakan Literasi Nasional di SMA Negeri 1 Pangkalan Bun. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 2(1), 17–32. <https://doi.org/10.22515/tabasa.v2i1.2685>.
- Faizah, D. U., Sufyadi, S., Anggraini, L., Waluyo, W., Dewayani, S., Muldian, W., & Roosaria, R. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ghazali, A. S. (2010). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Bandung: Refika Aditama.
- Indriyani, V., Zaim, M., Atmazaki, A., & Ramadhan, S. (2019). Literasi Baca Tulis dan Inovasi Kurikulum Bahasa. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(1), 108 - 118. <https://doi.org/10.22219/kembara.v5i1.7842>.
- Ismayani, R. M., Latifah, L., & Ahmadi, Y. (2019). Peningkatan Mutu Pembelajaran Sintaksis melalui Lesson Study for Learning Community (LSLC). *Indonesian Language Education and Literature*, 4(2), 158–170. <https://doi.org/10.24235/ileal.v4i2.2450>.
- Ismiyasari, F. N., Utama, Widyasari, C., & Abidin, Z. (2020). Problematika



- Pembelajaran Literasi Siswa Sekolah Dasar di Era New Normal. *Prosiding SNDIK Magister Pendidikan Dasar UMS*, 29–40.
- Jaedun, A., Haryanto, V. L., & Rahardjo, N. E. (2014). *An evaluation of The Implementation of Curriculum 2013 at The Building Construction Cepartment of Vocational High Schools in Yogyakarta. Journal of Educatio*, 7(1), 14 - 2. <https://journal.uny.ac.id/index.php/joe/article/view/5757>.
- Khuzaemah, E., & Ummi, H. U. (2020). Bahan Ajar Pembelajaran Cerita Pendek Berbasis Integrasi Keilmuan di Sekolah Menengah Pertama. *Indonesian Language Education and Literature*, 6(1), 69–83. <https://doi.org/10.24235/ileal.v6i1.6978>.
- Kusmana, S. (2017). Pengembangan Literasi dalam Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah. *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia*, 1(1), 140–150.
- Lear, E., Li, L., & Prentice, S. (2016). *Developing Academic Literacy Through SelfRegulated Online Learning. Student Success*, 7(1), 3 - 23. <https://doi.org/https://doi.org/10.5204/ssj.v7i1.297>.
- Mariati, N. P. A. M., Sudiarsa, I. W., Sanjiwani, N. M. S., & Putra, P. A. P. (2022). Inovasi Pembelajaran Literasi Program Kampus Mengajar Angkatan 2 di SD Negeri 15 Pemecutan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 78–86.
- Maruti, E. S. (2022). Ketahanan Literasi Anak-Anak di Masa Pandemi melalui Aplikasi Let's Read. *Indonesian Language Education and Literature*, 7(2), 247–260. <https://doi.org/10.24235/ileal.v7i2.9298>.
- Maryono, M., Pamela, I. S., & Budiono, H. (2021). Implementasi Literasi Baca Tulis dan Sains di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 491 - 498. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1707>.
- Megantara, K., & Wachid, A. (2021). Pembiasaan Membaca dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 7(1), 384 – 390. <https://doi.org/https://doi.org/10.30605/onoma.v7i2.1230>.
- Mudana, I. G. A. M. G. (2020). Pembelajaran Literasi Melalui Pendekatan Saintifik Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Agama*, 6(2), 1 - 10. <https://doi.org/https://doi.org/10.25078/vs.v6i2.2041>.
- Mulyaningsih, I., & Itaristanti, I. (2018). Pembelajaran Bermuatan HOTS (Higher Order Thinking Skill) di Jurusan Tadris Bahasa Indonesia. *Indonesian Language Education and Literature*, 4(1), 113. <https://doi.org/10.24235/ileal.v4i1.2970>.
- Mustika, P. (2015). Pengaruh Sarana dan Prasarana Perpustakaan terhadap Minat Kunjungan Siswa SMPN 1 Batang Anai. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 4(1), 305 - 314. <http://repository.unp.ac.id/id/eprint/5527>.
- Mustofa, A., Parji, P., & Soleh, D. R. (2022). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa Kelas V SDN Rejomulyo 1. *Wewarah: Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 1(1), 24 - 35. <https://doi.org/http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/WEWARAH>.



- Mutji, E. J., & Suoth, L. (2021). Literasi Baca Tulis Pada Kelas Tinggi di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 8(1), 103 - 113. <https://doi.org/https://doi.org/10.38048/jipcb.v8i1.133>.
- Nurdiyanti, E., & Suryanto, E. (2010). Pembelajaran Literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Paedagogia*, 13(2), 115 - 128. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/paedagogia.v13i2.36000>.
- OECD. (2017). *Reading Performance PISA 2015*. Retrieved from <https://data.oecd.org/pisa/reading-performance-pisa>.
- Padmadewi & Artini. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Mencerdaskan dan Tanggung Jawab Menghasilkan Generasi Literat. *FON: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 13(2), 1 - 17. <https://doi.org/https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v13i2.1562>.
- Pratiwiningtyas, B. N., Susilaningasih, E., & Sudana, I. M. (2017). Pengembangan Instrumen Penilaian Kognitif untuk Mengukur Literasi Membaca Bahasa Indonesia Berbasis Model Pirls pada Siswa Kelas IV SD. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 6(1), 1 - 9. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jrer.v6i1.16199>.
- Qomariah, S. S. (2016). Kualitas Media Pembelajaran, Minat Belajar, dan Hasil Belajar Siswa. *Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 4(1), 33 - 47. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JPEB>.
- Rochmah, Z., & Bakar, M. Y. A. (2021). Studi Kebijakan Mengenai Gerakan Literasi Sekolah. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 110–115. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v2i2.288>.
- Rusniasa, N. M., Dantes, N., & Suarni, N. K. (2021). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Negeri I Penatih. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 53 - 63. https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v5i1.258.
- Saepudin, E. (2015). Tingkat Budaya Membaca Masyarakat (Studi Kasus pada Masyarakat di Kabupaten Bandung). *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 3(2), 271 - 282. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/jkip.v3i2.10003>.
- Sari, N. A. M. Y. (2018). Hubungan Antara Kemampuan Literasi Dengan Kompetensi Inti Pengetahuan Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Gugus Letkol Wisnu Denpasar Utara Tahun Pelajaran 2017/2018. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 1(2), 94 - 103. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/ijerr.v1i2.14708>.
- Setyaningrum, D. (2017). Pelaksanaan Kegiatan Literasi Sekolah di SMP Negeri 1 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 28 - 50. <https://doi.org/https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pbsi/article/download/8751/8404>.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto, H. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam



- Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Di SMP Negeri 2 Pleret Kabupaten Bantul. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 68 – 82. <https://doi.org/https://doi.org/10.30738/wd.v5i2.3376>.
- Suryaman. (2015). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(1), 11 - 21. <https://doi.org/https://doi.org/10.32939/tarbawi.v16i01.496>.
- Susanti, D. A. (2018). *Library, The Defender of Indonesian Literacy Culture. Edulib*, 8(2), 180 – 193. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17509/edulib.v8i2.11235>.
- Suyono, S., Harsiati, T., & Wulandari, I. S. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 26(2), 116 - 123. <https://doi.org/http://journal2.um.ac.id/index.php/sd/article/view/3050>.
- Wahyuni, S., Hindun, I., & Setyaningrum, M. Y. (2020). Implementasi PPK Berbasis Kelas Melalui Literasi Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah 1 Malang. *SASAMBO: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 2(3), 196–208. https://doi.org/https://journal-center.litpam.com/index.php/Sasambo_Abdimas/index.
- Wardani, L. S. P., & Sabardila, A. (2020). Kualitas Argumentasi Mahasiswa dalam Wacana Debat “Budaya Literasi Sekolah” pada Pembelajaran Keterampilan Berbahasa. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(3), 341 – 350. <https://doi.org/https://doi.org/10.30872/diglosia.v3i3.61>.
- Wibisono, Y. T. (2018). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SDN Sumurwelut III/440 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(13), 2394 – 2404. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/39/article/view/26294/24080>.
- Widayoko, A., H, S. K., & Muhardjito, M. (2018). Analisis Program Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan Pendekatan Goal-Based Evaluation. *Jurnal Tatsqif*, 16(1), 78 – 92. <https://doi.org/https://doi.org/10.20414/jtq.v16i1.134>.
- Widiade, I. K. (2020). Implementasi Gerakan Literasi Baca-Tulis Berbasis Sekolah di SDN 02 dan 04 Lombok Barat. *Pendas: Primary Education Journal.*, 1(1), 51 – 58. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/pendas.v1i1.55>.
- Yunianika, I. T., & Suratinah. (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Dharma Karya Universitas Terbuka. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 497 – 503. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.17331>.